

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022

Factors Related to Dental and Oral Health in School-Age Children in MIN 26 Aceh Besar 2022

Susi Handra Resta¹, Cut Oktaviyana², Muhammad Iqbal³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulytama, Aceh Besar, 23372, Indonesia
*Koresponding Penulis: susihandaresta@gmail.com Cut.Oktaviyana@gmail.com Akademik.iqbal@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut bagian fundamental kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan. Kondisi ini berdampak pada masalah kesehatan anak, karena dapat mengganggu konsentrasi proses belajar anak, mempengaruhi nafsu makan, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan yang pada akan berdampak status gizi anak yang terimplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di MIN 26 Aceh Besar Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 s/d 7 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini anak kelas IV, V dan VI yang berjumlah 111 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 53 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis menggunakan *chi square test*. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan menyikat gigi ($p=0,000$), frekuensi menyikat gigi ($p=0,023$), jenis makanan ($p=0,000$) dan motivasi anak ($p=0,005$) dengan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan setempat dalam hal ini pihak Puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode yang sesuai dengan anak sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diserap sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku

Kata Kunci: Menyikat Gigi, Frekuensi Menyikat Gigi, Jenis Makanan, Motivasi Anak, Kesehatan Gigi dan Mulut

Abstract

Dental and oral health is a fundamental part of health and affects overall well-being. This condition has an impact on children's health problems, because it can interfere with the concentration of the child's learning process, affect appetite, so that it can interfere with growth which in turn will impact the child's nutritional status which is implicated. This study aims to determine the factors associated with dental and oral health in school-age children at MIN 26 Aceh Besar. This type of research is analytic with a cross sectional study approach. Data collection was carried out on 6 to 7 June 2022. The population in this study was children in grades IV, V and VI, totaling 111 people, the sampling technique used purposive sampling with a sample of 53 people. Data collection using primary data. Analysis using chi square test. The results showed that there was a relationship between brushing teeth ($p=0.000$), frequency of brushing teeth ($p=0.023$), type of food ($p=0.000$) and children's motivation ($p=0.005$) with dental and oral health. It is hoped that the school will be able to cooperate with local health agencies in this case the Puskesmas to conduct dental and oral health counseling with methods

that are suitable for children so that the information conveyed is more easily absorbed so that behavior changes are expected to occur.

Keywords: *Toothbrushing, Frequency of Toothbrushing, Types of Food, Children's Motivation, Dental and Oral Health*

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Penyakit yang sering diderita oleh anak adalah karies gigi. Jika dibiarkan berlanjut akan merupakan sumber infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit (Hamidah et al., 2021).

World Healty Organization (WHO) tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Masalah kesehatan gigi meningkat pada anak sebesar 60%-90% (Hutami et al., 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar data yang di peroleh (RISKESDAS) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% status kesehatan gigi pada anak usia 12 tahun belum memuaskan, dilihat dari prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok umur 12 tahun sebesar 29,8% (Salsabila et al., 2021).

Provinsi Aceh tahun 2018 dari murid SD dan setingkat yang diperiksa giginya berjumlah 92.638 dan di antaranya yg perlu perawatan giginya 33.693 dan yang mendapat pelayanan perawatan 16.218 (48 %). Berdasarkan Laporan Provinsi Aceh Riskesdas angka kejadian paling tinggi terdapat di Kabupaten Simeulue yaitu anak usia sekolah dasar memiliki riwayat gigi berlubang dan gigi rusak. Kabupaten Aceh Besar, kelompok anak yang berusia 9-12 tahun memiliki riwayat gigi rusak, berlubang, sakit gigi, sebanyak 36.17 % (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Kondisi ini berdampak pada masalah kesehatan anak, karena dapat mengganggu konsentrasi proses belajar anak, mempengaruhi nafsu makan, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan yang pada akan berdampak status gizi anak yang terimplikasi (Kesehatan & Dan, 2018).

Beberapa orang anak juga masih belum mengerti atau belum termotivasi dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan merupakan hasil hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal atau faktor dari dalam diri manusia maupun faktor eksternal atau faktor dari luar manusia. Perilaku manusia antara satu dengan yang lainnya tidak sama baik dengan kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian (Makassar, 2021).

Berdasarkan latar belakang beberapa referensi di atas dan sumber-sumber informasi yang di dapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang terpercaya tentang faktor-faktor yang berhubungan kesehatan gigi pada anak usia sekolah, untuk ini peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah Min Aceh Besar dengan harapan bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam merawat dan menjaga kesehatan gigi yang di lakukan secara mandiri oleh siswa dan siswi sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif survey dengan cara pendekatan menggunakan metode *cross sectional study* dengan menggunakan data primer.

Pengambilan sampel menggunakan *proporsional sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 53 orang yang terdiri dari 23 orang kelas IV, 15 orang kelas V dan 15 orang kelas VI. Adapun variabel penelitian terdiri dari menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, jenis makanan, motivasi dan kesehatan gigi dan mulut.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji Validitas dan realibilitas. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data secara univariat dan bivariat sesuai dengan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9 Tahun	16	30,2
10 Tahun	13	24,5
11 Tahun	9	17
12 Tahun	11	20,8
13 Tahun	4	7,5
Total	53	100

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	26	49,1
Perempuan	27	50,9
Total	53	100

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IV	23	43,4
V	15	28,3
VI	15	28,3
Total	53	100

Anak Ke	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pertama	15	28,3
Kedua	27	50,9
Ketiga	8	15,1
Keempat	3	5,7
Total	53	100

Jumlah bersaudara	Frekuensi	Persentase
Satu	5	9,4
Dua	16	30,2
Tiga	19	35,8
Empat	9	17
Lima	4	7,5

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 9 tahun yang berjumlah 16 orang (30,2%), dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (50,9%), duduk dikelas IV yaitu sebanyak 23 orang (43,4%), merupakan anak kedua yaitu sebanyak 27 orang (50,9%) dan jumlah anak dalam keluarga sebanyak tiga orang yaitu sebanyak 19 orang (35,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
Baik	29	54,7
Kurang	24	45,3
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (54,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Frekuensi Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Frekuensi Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
Baik	29	54,7
Kurang	24	45,3
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian responden memiliki frekuensi menyikat gigi dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (54,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Makanan pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Jenis Makanan	Frekuensi	Persentase
Baik	30	56,6
Kurang	23	43,4
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki konsumsi jenis makanan dengan kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (56,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Motivasi Anak	Frekuensi	Persentase
Baik	31	58,5
Kurang	22	41,5
Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki motivasi yang baik tentang kebersihan gigi mulut dengan kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (58,5%).

Tabel 6 Hubungan Menyikat Gigi Berhubungan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Menyikat Gigi	Kesehatan Gigi dan Mulut		Total	P Value
	Baik	Kurang		
	n(%)	n(%)	n(%)	
Baik	29 (100%)	0 (0%)	29 (100%)	0,000
Kurang	1 (4,2%)	23 (95,8%)	24 (100%)	
Total	30	23	53	

	(56,6%)	(43,4%)	(100%)	
--	----------------	----------------	---------------	--

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 53 responden, 29 responden memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kategori baik dimana sebagian besar responden memiliki kesehatan gigi dan mulut dengan seluruhnya memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 29 responden (100%). Sedangkan dari 24 responden kebiasaan menyikat gigi yang kurang, sebagian besarnya memiliki kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (95,8%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p value* 0,000 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_0 di tolak.

Tabel 7 Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Frekuensi Menyikat Gigi	Kesehatan Gigi dan Mulut		Total	P Value
	Baik	Kurang		
	n(%)	n(%)	n(%)	
Baik	21 (72,4%)	8 (27,6%)	29 (100%)	0,023
Kurang	9 (37,5%)	15 (62,5%)	24 (100%)	
Total	30 (56,6%)	23 (43,4%)	53 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 53 responden, 29 responden memiliki frekuensi menyikat gigi dengan kategori baik sebagian besar responden memiliki kesehatan gigi dan mulut dimana sebagian besarnya memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 21 responden (72,4%). Sedangkan dari 24 responden dengan frekuensi menyikat gigi yang kurang, sebagian besarnya memiliki kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (62,5%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_0 di tolak.

Tabel 8 Hubungan Frekuensi Jenis Makanan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Jenis Makanan	Kesehatan Gigi dan Mulut		Total	P Value
	Baik	Kurang		
	n(%)	n(%)	n(%)	
Baik	28 (93,3%)	2 (13%)	30 (100%)	0,000
Kurang	2 (8,7%)	21 (91,3%)	23 (100%)	
Total	30 (56,6%)	23 (43,4%)	53 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 53 responden, 30 responden mengkonsumsi jenis makan dengan kategori baik sebagian besar responden memiliki kesehatan gigi dan mulut dimana sebagian besar memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Sedangkan dari 22 responden dengan jenis makanan yang kurang, sebagian besarnya memiliki kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang yaitu sebanyak 21 responden (91,3%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p value* 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan jenis makanan dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Tabel 9 Hubungan Frekuensi Motivasi Anak dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022 (n=53)

Motivasi Anak	Kesehatan Gigi dan Mulut		Total	P Value
	Baik	Kurang		
	n(%)	n(%)	n(%)	
Baik	23 (74,2%)	8 (25,8%)	31 (100%)	0,005
Kurang	7 (31,8%)	15 (68,2%)	22 (100%)	
Total	30 (56,6%)	23 (43,4%)	53 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 53 responden, 31 responden memiliki motivasi dengan kategori baik sebagian besar responden memiliki kesehatan gigi dan mulut dimana sebagian besar memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik yaitu sebanyak 23 responden (72,4%). Sedangkan dari 22 responden dengan motivasi dengan kategori kurang, sebagian besarnya memiliki kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (68,2%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p value* 0,005 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi anak dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan nilai *p value* 0,000 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan hubungan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur (Penyuluhan et al., 2019).

Perilaku menggosok gigi berpengaruh terhadap terjadinya karies. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, di mana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies (Rohimi et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitian diuji menggunakan teknik korelasi product momentpearson dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan P value lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,022 yang artinya ada hubungan antara cara menggosok gigi dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun (Anita, 2014).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan mulut. kebiasaan menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Waktu dan Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut, dimana hal ini dapat menggambarkan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal inilah yang diduga menjadi dasar adanya hubungan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut.

2. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan nilai *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Perilaku menggosok gigi berpengaruh terhadap terjadinya karies. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, di mana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya

karies (Rohimi et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitian diuji menggunakan teknik korelasi product momentpearson dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan P value lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,022 yang artinya ada hubungan antara cara menggosok gigi dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun (Anita, 2014).

Begitu pula dengan hasil penelitian Arini dimana hasil uji korelasi spearman antara variabel perilaku menggosok gigi dengan kesehatan gigi dan mulut dimana diperoleh sig. 0,000. Kesimpulan ada hubungan antara variabel perilaku menggosok gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut (Arini, 2020).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan mulut. Kebiasaan menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Waktu dan Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut, dimana hal ini dapat menggambarkan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal inilah yang diduga menjadi dasar adanya hubungan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut.

3. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan nilai *p value* 0,023 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Kebiasaan merawat gigi dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makanmakanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Faktor yang mempengaruhi status kebersihan gigi pada siswa salah satunya adalah frekuensi kegiatan sikat gigi massal pada masing-masing sekolah (Anitasari & Rahayu, 2015).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentang dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Masalah gigi yang paling tinggi biasa dialami oleh anak sekolah antara lain karies gigi. Penyebab dari permasalahan gigi tersebut antara lain kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti cara menggosok gigi yang belum tepat, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, jenis makanan yang dikonsumsi anak lebih banyak yang bersifat lunak/ lembut, manis dan lengket, lamanya sisa makanan tertinggal dalam mulut yang tidak cepat dibersihkan (Putri et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu menyikat gigi siswa rata-rata pada semua siswa menyikat gigi pagi, (100%), siang 86 (43%) dan malam sebanyak 150 (75%). Hasil uji *statistic chisquare* $p= 0,197$ dengan tingkat kepercayaan 95% tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara menyikat gigi siang dengan tingkat kebersihan gigi. Berbeda dengan siswa yang menyikat gigi malam hari $p=0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi malam dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. sedangkan Frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar SD inpres BTN IKIP I kota Makassar $p =0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat

hubungan yang signifikan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut (Jumriani, 2020).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka karies dan penyakit jaringan penyangga gigi. Frekuensi menyikat gigi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi adalah waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi dan diet makanan sehari-hari. Perilaku positif anak yang menggosok gigi sesuai dengan anjuran tentunya akan berdampak secara langsung dengan kesehatan gigi dan mulut. Hal inilah yang diduga menjadi dasar adanya hubungan frekuensi menggosok gigi dengan kesehatan gigi dan mulut.

4. Hubungan Jenis Makanan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan hubungan jenis makanan dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Mengonsumsi makanan tersebut bila tidak di control dengan perawatan gigi yang benar akan beresiko terjadi karies gigi. Oleh karena itu pada anak usia sekolah di anjurkan diet rendah gula dan tinggi nutrisi serta memperhatikan perawatan gigi lainnya. Sumber makanan yang baik di konsumsi untuk penguat gigi, yaitu makanan yang mengandung tinggi kalsium, vitamin C dan vitamin D seperti susu, telur, dan buah-buahan. Protein seperti tahu, tempe, telur, dan daging dapat menghambat penyakit pada gigi (Nurlila, 2016).

Kebiasaan makan manis dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, maka kemungkinan terjadinya karies jauh lebih besar. Sebaliknya bila frekuensi makan gula dikurangi 3 kali, maka email mendapat kesempatan untuk mengadakan remineralisasi. Peningkatan prevalensi karies gigi banyak dipengaruhi perubahan dari pola makan hal ini menggambarkan kurangnya kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak (Sopianah et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana hasil uji korelasi didapatkan nilai p -value: 0,001 pada nilai $\alpha = 5\%$ dimana $p < 0,05$, maka terlihat ada hubungan jenis makanan kariogenik dengan prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar. Hal ini dapat disimpulkan anak-anak cenderung menggemari jajanan yang dikemas menarik dan rasa yang manis. Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik mempengaruhi timbulnya karies gigi pada anak dan kelebihan mengonsumsi makanan kariogenik dapat menyebabkan kerusakan gigi (Kusmana, 2022).

Asumsi hasil penelitian ini adalah anak-anak cenderung menyukai makanan yang manis-manis (jenis makanan kariogenik) seperti permen dan snack hal ini dikarenakan harga yang murah serta terdapat berbagai macam rasa dan warna yang menarik untuk anak-anak. Anak-anak Sekolah Dasar lebih menyukai makanan manis dan memiliki berbagai macam rasa. Kondisi karakteristik responden ini membuat mereka mampu memilih jenis makanan yang baik. Hal inilah yang diduga menjadi dasar adanya hubungan jenis makanan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

5. Hubungan Motivasi Anak dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,005 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan hubungan motivasi anak dengan kesehatan gigi dan mulut diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Motivasi pada anak sekolah harus dibangun sejak awal, karena pada masa ini biasanya anak-anak masih memiliki motivasi yang sangat rendah tentang kesehatan gigi. Ketika motivasi anak tidak di bangun sejak awal maka hal tersebut akan terbiasa sampai mereka remaja (hidayat, R, 2016).

Motivasi memiliki peran dalam pembentukan kebiasaan anak, namun motivasi yang anak miliki masih kurang dan peran orang tua juga menjadi salah satu peran yang penting untuk membentuk motivasi anak, karena anak cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Keberhasilan membentuk motivasi anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Karena jika orang tua memberikan contoh yang baik, mendampingi dan mengajarkan cara melakukan perawatan gigi dan mulut yang benar, maka hal itulah yang akan membangun motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Nurlila, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan sebanyak 6 orang (67%) yang motivasinya kurang baik, hasil analisa di dapatkan $\rho = 0,001$ yang berarti $\rho < 0,05$ sehingga motivasi anak berhubungan dengan kebiasaan anak menggosok gigi (Okvitasari, 2020)

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena motivasi menjadi salah satu peran yang penting untuk membentuk kebiasaan anak, namun motivasi yang dimiliki anak pada usia sekolah masih rendah karena perhatian anak akan menjaga penampilan pada usia ini masih belum ada. Motivasi anak yang kurang akan menyebabkan keinginan anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi kecil. Hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan memberikan motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Hal inilah yang diduga menjadi adanya hubungan motivasi anak dengan kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum yang dilakukan pada tanggal 6 sampai dengan 7 Juni 2022 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan menyikat gigi ($p=0,000$), frekuensi menyikat gigi ($p=0,023$), jenis makanan ($p=0,000$) dan motivasi anak ($p=0,005$) dengan kesehatan gigi dan mulut.

SARAN

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan setempat dalam hal ini pihak Puskesmas untuk melakukana penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode yang sesuai dengan anak sehingga informasi yang disampaikana lebih mudah diserap sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku.
2. Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y. (2014). Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Tingkat Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Dasar Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Sajana Thesis*.
- Anitasari, S., & Rahayu, N. E. (2015). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur (The relation of frequency of teeth brush with oral hygiene of state elementary school. *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.)*, 38, 88–90.
- Arini, N. W. (2020). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V Sdn 7 Dauh Puri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 1–12.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2019). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Aceh*, 53(9), 1–85.
- Hamidah, L. N., Sarwo, I. E., & Hendro Pranowo. (2021). Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108–114.
- hidayat, R. D. (2016). *kesehatan gigi dan mulut*. EGC.
- Hutami, M. Y., Himawati, M., & Widyasari, R. (2019). Indeks karies gigi murid usia 12 tahun antara pendapatan orangtua rendah dan tinggi di SD Kota Cimahi. *Padjadjaran J Dent Res Student.*, 3(1), hal 1-6.
- Jumriani. (2020). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut pada Siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2), 46–55.
- Kesehatan, T., & Dan, G. (2018). *Tingkat pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut*. 6, 36–40.
- Kusmana, A. (2022). Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar: Cross-Sectional Study. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 157–163.
- Makassar, D. I. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Nurlila. (2016). *MASALAH KESEHATAN GIGI DAN MULUT*.
- Nurlila, R. U. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di SD Kartika XX-10 Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 106–107.
- Okvitasari, Y. (2020). Relationship Of Motivation With Habits In Dental Waste In 8-10 Years

Of Children. *Healthy-Mu Jurnal*, 3(1), 10–13.

Penyuluhan, M., Dan, A., Efektif, S., Keterampilan, M., & Gigi, M. (2019). *Moluccas health journal*. 1(April), 30–36.

Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2017). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. *Jakarta: EGC*.

Rohimi, A., Widodo, W., & Adhani, R. (2018). Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 51–57.

Salsabila, M. A., Hidayati, S., & Suharnowo, H. (2021). *Gigi Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan Tahun 2020*. 2(2), 254–265.

Sopianah, Y., Sabilillah, M. F., & Oedijani, O. (2017). The Effects Of Audio-Video Instruction In Brushing Teeth On The Knowledge And Attitude Of Young Slow Learners In Cirebon Regency. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 50(2), 66–70.